YOGYAKARTA. Proses seseorang mendapatkan pengalaman melalui berpikir, berasosiasi, melihat, dan membayangkan, telah mengilhami Mella Jaarsma untuk mencoba memasuki eksplorasi baru yang banyak sekali menghadirkan pengalaman pribadi. Keinginan tersebut diwujudkan oleh Mella — seniwati seni rupa kelahiran Belanda yang banyak berkarya di Yogyakarta — dalam bentuk pameran seni rupa berjudul Think or Not, di Bentara Budaya Yogyakarta 11 - 17 Januari lalu.

IST

"Untitled" Karya Mella Jaarsma

Mella Jaarsma — lulusan akademi di Groningen Belanda, IKJ — Jakarta, serta ISI Yogyakarta — telah banyak mengerjakan pameran berskala nasional dan internasional. Mulai dari Biennal Seni Rupa IX Jakarta, Biennal Seni Rupa di Yogyakarta, Proyek Munduk di Bali, Festival Seni di Surabaya, sampai pameran-pameran di negeri Belanda, Singapura, Korea, dan Australia.

Salah satu pemikiran Mella secara eksplisit tampak pada karya-karyanya di atas kanvas kecil-kecil dengan ukuran-ukuran yang tidak beraturan, dan dipajang secara berdekatan satu sama lain. Pada akhir karyanya, Mella mengolah gagasan yang berangkat dari foto-foto katak karena bentuk ini cukup membuka pikiran, asosiasi dan ingatannya. Ungkapan-ungkapan yang berasal dari pengalaman pribadi ini, juga banyak muncul tidak hanya pada media seni lukis dan fotografi, tetapi juga pada seperangkat instalasi dari bahan besi, plat, pipa, torong seng, dan sebagainya.● (SR)

YOGYAKARTA. Pameran Tunggal Setiawan Sabana kali ini menampilkan kreasi kertas buatan tangan dalam bentuk gambaran tentang "Monumen Kertas" yang menyodorkan fosil, artefak kertas, dan perwujudan kertas dalam bentuk kepustakaan. Proses penghadirannya sebagian dalam komposisi kronologi "sejarah kertas", kemungkinan-kemungkinan pengembangan wujud kertas, dan fungsi-fungsi kertas dalam kehidupan manusia.

Seniman grafis kelahiran Bandung, 1951 ini telah berkarya di bidangnya sejak tahun 1971. Sebagai seniman grafis yang selalu bergaul dengan seni cetak di atas kertas, agaknya tidak berlebihan jika pada akhirnya kertas menjadi bagian penting dalam karyanya, tentunya setelah melalui proses daur ulang limbah dengan sentuhan makna dan estetika.

Karya media campuran Setiawan Sabana

IST

Selain dipamerkan di Galeri Cemeti Yogyakarta sejak akhir tahun lalu, rangkaian pameran lain juga diselenggarakan di Jakarta dalam tajuk yang sama, di Bandung (Galeri Hidayat) dengan tajuk "Energi Kehidupan", dan di Solo (Ruang Pamer Seni Rupa Taman Budaya Surakarta) dalam "Ungkapan Rampak".

Alumnus Jurusan Seni Murni ITB yang telah berpengalaman banyak menggelar pameran, baik di dalam maupun luar negeri ini di antaranya pernah memperoleh penghargaan Medali Emas pada "2nd Seoul International Arts Exhibition", Pan Asia Association, tahun 1985.● (IP)

JAKARTA. PT Wisma Kartika, selaku pengembang proyek hotel The Westin di Jakarta, pada tanggal 17 Desember 1996 menyelenggarakan upacara peletakan batu pertama yang dihadiri antara lain oleh KASAD TNI AD Jendral TNI R. Hartono, DANJEND KOPASUS Mayjen. TNI Prabowo Subianto, serta para pejabat tinggi negara dan eksekutif dari kantor pusat Westin di Seattle.

Hotel dengan 500 kamar yang dijadwalkan akan dibuka pada awal tahun 1999 mendatang ini, dibangun di atas areal seluas 13.570 meter persegi di sebelah barat Jalan M.H. Thamrin Jakarta.

"Lokasinya yang strategis di pusat kegiatan bisnis kota Jakarta, dengan akses yang mudah ke berbagai jalan tol utama akan menjadi salah satu keunggulan Westin Jakarta," demikian ungkap Fredy Gozali, Direktur Utama PT Wisma Kartika mengenai kelebihan hotel yang menekankan ciri khasnya pada hal efisiensi pengoperasian dan layanan pribadi.

Saat ini, Westin Hotels dan Resorts sebagai kelompok hotel berbintang lima yang paling berpengalaman di Amerika, telah mengoperasikan lebih dari 90 hotel dan resor mewah di Amerika Utara, Amerika Selatan, Asia dan Eropa.● (SR)

Sketsa Hotel Westin Jakarta

IST